

KOPI TIMES

# Ketika Beasiswa Hanya Memilih STEM

Sabtu, 09 Agustus 2025 - 15:17 | 15.59k

7 Shares

Share

Tweet

Share

Share

Berlangganan GRATIS Kopi TIMES

KOP/TIMES



Apri Damai Sagita Krissandi, Dosen FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Kecil  Besar

**TIMESINDONESIA, YOGYAKARTA** – Di banyak kampus, berita tentang arah baru beasiswa LPDP cepat menyebar: mulai tahun depan, pilihan jurusan akan lebih diarahkan pada bidang STEM, sains, teknologi, teknik, dan matematika, untuk mendukung industri strategis.

## # TERPOPULER



## # FOKUS BERITA

- #1 Mozaik Ramadan 2025
- #2 Info Haji 2025
- #3 ATI 2024
- #4 Pilkada 2024
- #5 Info Haji 2024

### HEADLINE

Bernostalgia di Istana Gebang, Rumah Masa Kecil Bung Karno di Kota Blitar

Selengkapnya

## BACA JUGA

- ▶ [Follow Channel WhatsApp TIMES Indonesia 📞](#)
- ▶ [Kebijakan Komedi Gelap Negara](#)
- ▶ [Negara Mengincar Rupiah dari Rekening Dormant](#)
- ▶ [Kampus sebagai Inkubator Riset Aplikatif](#)
- ▶ [Pembelajaran Lintas Batas](#)
- ▶ [Membenahi Sistem Keselamatan Maritim](#)

Alasan ini masuk akal; dunia bergerak cepat dan negara perlu menyiapkan tenaga ahli di bidang yang menopang daya saing. Namun, di balik logika itu, ada pertanyaan yang mengendap: jika kita hanya menenun masa depan dengan benang STEM, bagaimana dengan helai-helai humaniora, seni, dan budaya yang memberi warna dan makna?

Advertisement



Dalam budaya Papua, noken, tas anyaman serat, kuat bukan karena satu jenis serat, melainkan karena banyak helai yang saling mengikat. Pendidikan bangsa pun demikian.

STEM adalah serat yang kokoh, tetapi humaniora adalah serat yang membuat anyaman itu lentur dan berguna untuk berbagai keperluan. Hilangkan salah satunya, dan anyaman mudah koyak.

Tidak ada yang menampik pentingnya STEM. Tanpa insinyur, jembatan tak akan berdiri. Tanpa ilmuwan, inovasi kesehatan akan lambat. Tetapi pepatah Minang mengingatkan, “alam takambang jadi guru” kehidupan yang utuh butuh lebih dari sekadar hitungan dan rumus. Ia juga butuh pemahaman, empati, dan imajinasi yang sering tumbuh subur di ranah sastra, sejarah, filsafat, dan pendidikan.

Jika ruang beasiswa hanya terbuka lebar bagi STEM, ada risiko yang sulit dihindari: generasi yang unggul secara teknis, tetapi canggung memahami keragaman manusia.

Seperti pepatah Bugis, “narekko tettongeng ri lino, iya nasaba lempuk” berdiri tegak di dunia memerlukan akar yang kuat. Akar itu tak hanya pengetahuan, tetapi juga nilai yang dibentuk oleh humaniora.

Kita belajar dari sejarah bahwa kemerdekaan dan kemajuan tidak lahir dari satu disiplin saja. Pidato Bung Karno yang membakar semangat, puisi Chairil Anwar yang menggetarkan, atau filosofi Ki Hajar Dewantara yang membimbing pendidikan, semua lahir dari ranah nilai, bahasa, dan kebudayaan. Tanpa itu, ilmu dan teknologi berisiko menjadi alat tanpa arah, seperti kapal besar yang berlayar tanpa kompas.

Orang Dayak mengenal ungkapan “panyugu” penyangga hidup. STEM bisa menjadi penyangga material, tetapi penyangga kehidupan yang sesungguhnya juga datang dari seni, moral, dan kearifan lokal.

Di tengah krisis lingkungan, misalnya, teknologi dapat menawarkan solusi, tetapi nilai dan budaya menentukan apakah solusi itu bijak atau sekadar cepat.

## # TRENDING



Negeri yang terlalu menonjolkan STEM berpotensi menjadi “pintar kepala, lemah hati”. Gedung-gedung pintar mungkin berdiri megah, satelit mungkin mengorbit, tetapi di jalanan, senyum bisa jarang ditemukan. Di dunia kerja, efisiensi mungkin menjadi ukuran utama, sementara kepedulian dianggap tambahan yang tak wajib.

Padahal, bukan pilihan antara STEM atau humaniora yang kita butuhkan, melainkan keterpaduannya. Seorang arsitek yang memahami budaya lokal akan merancang bangunan yang tidak hanya indah dan kokoh, tetapi juga menyatu dengan lingkungan. Seorang ahli data yang peka sastra akan membaca angka sebagai kisah manusia, bukan sekadar deretan statistik.

Kebijakan beasiswa adalah investasi jangka panjang. Arah yang diambil hari ini akan membentuk wajah bangsa beberapa dekade mendatang.

Jika semua diarahkan ke STEM, kita mungkin unggul di laboratorium, tetapi rapuh di ruang-ruang pertemuan masyarakat. Kita mungkin menguasai kode mesin, tetapi kehilangan bahasa hati.

Orang Toraja berkata, “Lembangna to, pesunna banua” baiknya manusia adalah keindahan dunia. Keindahan itu lahir ketika kemajuan teknologi berjalan seiring dengan keluhuran budi, ketika inovasi disertai empati, dan ketika kecanggihan otak tak meninggalkan kehangatan hati.

Menenun masa depan bangsa adalah pekerjaan yang rumit. Setiap helai, entah itu STEM atau humaniora, punya peran dalam kekuatan dan keindahan anyaman.

Jangan sampai kita membanggakan hasil tenunan yang cepat selesai, tetapi rapuh dan tak mampu menampung beban kehidupan. Karena ketika satu helai terlepas, seluruh anyaman bisa ikut runtuh.

\*\*\*

*\*) Oleh : Apri Damai Sagita Krissandi, Dosen FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.*

*\*) Tulisan Opini ini sepenuhnya adalah tanggung jawab penulis, tidak menjadi bagian tanggung jawab redaksi timesindonesia.co.id*

*\*) Kopi TIMES atau rubrik opini di TIMES Indonesia terbuka untuk umum. Panjang naskah maksimal 4.000 karakter atau sekitar 600 kata. Sertakan riwayat hidup singkat beserta Foto diri dan nomor telepon yang bisa dihubungi.*

*\*) Naskah dikirim ke alamat e-mail: [opini@timesindonesia.co.id](mailto:opini@timesindonesia.co.id)*

*\*) Redaksi berhak tidak menayangkan opini yang dikirim apabila tidak sesuai dengan kaidah dan filosofi TIMES Indonesia.*

**\*\*)** Ikuti berita terbaru **TIMES Indonesia** di [Google News](#) klik [link ini](#) dan jangan lupa di follow.

**Apri Damai Sagita Krissandi** **Beasiswa** **LPDP** **STEM** **Pendidikan** **Jurusan** **Perguruan tinggi**  
**Yogyakarta**

**Editor** : [Hainorrahman](#)  
**Publisher** : Ahmad Rizki Mubarak



0



0



0



0



0



0

# TERBARU





Vina Putri Junitasari: dari Panggung Hiburan ke Aksi Menjaga Bumi, Perpaduan Seni dan Kepedulian

1 jam lalu



KAI Potong Harga Tiket Kereta Api 20 Persen Pas 17 Agustus

1 jam lalu



Tidak Setor Iuran BPJS Ketenagakerjaan yang Sudah Dipungut, Direktur PT GUKU Dipenjara 3 Tahun

2 jam lalu



Kejuaraan Catur Piala EBY 2025 di Pacitan Pecahkan Rekor MURI Peserta Terbanyak

2 jam lalu



Festival Foto dan Film Kampung Jogja #4 Ditutup, Angkat Isu Darurat Sampah dan Inspirasi Aksi

3 jam lalu



# Meriahkan HUT ke-80 RI, Partai Gerindra Sleman Bagikan Ribuan Bendera Merah Putih

3 jam lalu



Harga Emas Antam Turun Hari Ini, Sentuh Rp1,9 Juta per Gram

3 jam lalu



Kebijakan Komedi Gelap Negara

3 jam lalu



Crystal Palace Angkat Trofi Community Shield, Taklukkan Liverpool Lewat Adu Penalti

4 jam lalu



Lima Jurnalis Al Jazeera Meninggal dalam Serangan Israel di Dekat Rumah Sakit Al-Shifa Gaza

5 jam lalu

# INDONESIA POSITIF



Hidayat Nur Wahid Serahkan Mobil Tanggap Bencana untuk...  
11/08/2025 - 10:22



Dua Perwira Polres Majalengka Dimutasi, Kapolres Sampaikan...  
11/08/2025 - 10:16



JFC ke-23 Ditutup Spektakuler, Budi Setiawan: Ini...  
10/08/2025 - 22:53



Doktif Buka Suara Soal Pencabutan Izin Edar Produknya  
10/08/2025 - 21:45



UNJ Gelar Character Building dan Bela Negara untuk...  
10/08/2025 - 19:50



PKKMB Polije 2025, Direktur Harapkan Ini Kesan Awal...  
10/08/2025 - 18:44



Grand Boulevard Aniva Tahap 4 Kembali Sold Out! Bersiap...  
10/08/2025 - 18:22

# KOPI TIMES



Kebijakan Komedi Gelap Negara  
11/08/2025 - 09:10



Negara Mengincar Rupiah dari Rekening Dormant  
10/08/2025 - 17:49



Kampus sebagai Inkubator Riset Aplikatif  
10/08/2025 - 16:28



Pembelajaran Lintas Batas  
10/08/2025 - 13:00



Membenahi Sistem Keselamatan Maritim  
10/08/2025 - 11:12



Merah Putih, One Piece, dan Simbol Perlawanan Anak...  
09/08/2025 - 17:35



Ketika Beasiswa Hanya Memilih STEM  
09/08/2025 - 15:17

MEMBER OF











SUPPORTED BY





TIMES Indonesia - Berita Positif Terbaru dan Terkini

Portal berita positif yang menyajikan informasi terkini tentang peristiwa, cek fakta, ekoran, politik, entertainment, kuliner, gaya hidup, wisata, dan kopi times

Follow TIMES Indonesia

@\_timesindonesia

timesindonesia.co.id

@\_timescoid

@times tv

TENTANG KAMI

REDAKSI

JURNALISME POSITIF

INFO IKLAN

KODE ETIK JURNALIS

PEDOMAN KONTEN AI

NETWORK

ABOUT US

CONTACT US

PRIVACY POLICY

TERMS & CONDITIONS

DESIGN & DEVELOPMENT BY 

Copyright © 2014-2025 [TIMES Indonesia](#). All Rights Reserved.  
Page rendered in 1.3455 seconds.  
Running in Windows 10 ❤️ TIAC